

**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN ESKTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Nafila laili
NIM: 084141541

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Januari 2019

**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN ESKTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nafila Laili
NIM: 084141541

Disetujui Pembimbing



KHOIRUL FAIZIN, M.Ag
NIP.19710612 2006041 001

**INTERNALISASI NILAI- NILAI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN ESKTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

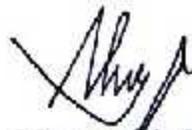
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari: Selasa
Tanggal: 08 Januari 2019**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd

NIP.19820802 201101 2 004



Erfan Efendi

NIP: 20160365

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Khoirul Faizin, M.Ag



Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

H. Abdullah S. Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

Artinya: “11. ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ...”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010),

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Alm. Bapak

Sucipto dan Ibu Mahmudah

Kakak-kakak dan adik saya, Mbak

Nurul Rosyidah, Mas Johan Lutfi,

Mbak Fitri Maftuhatus Sa'diyah,

Mbak Tanwiril Kamalia, Mas

Puguh Januarto, dan adik saya

Qorin Qur'ani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad, taufiq, inayah dan hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap-tiap detik nafas yang terhembus, diselur aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dapat merasakan nikmatnya hidup yang luar biasa. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah yang penuh kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenannya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi

mulai awal hingga akhir, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Sukarsi, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Darussalam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Semua pihak SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada orang tuaku tercinta serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak bupati Abdullah Azwar Anas dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memperoleh beasiswa dalam program Banyuwangi cerdas.
9. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama menempuh pendidikan.
10. Kepada keluarga besar MAPALA PALMSTAR yang telah memberikan keceriaan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
11. Kepada keluarga besar kelas A12 yang selalu memberikan keceriaan selama empat tahun ini.

12. Keluarga besar Program Banyuwangi Cerdas (PBC) IAIN Jember yang memotivasi penulis dari prestasi-prestasi kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Saya hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah kita semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia AMIN.

Akhirul kalam, tiada satupun didunia ini yang sempurna, hanya kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampunan. Dengan segala kerendahan hari, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Syukran 'Ala kulli Ikhtimam, Wallahul Muwaffiq Illa Aqwami Tariq.

Jember, 10 Oktober 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nafila Laili, 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.*

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya dengan muali keroposnya moralitas atau karakter yang melanda generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut di perhatikan oleh kita semua. Seperti halnya banyak siswa yang memperlihatkan karakter yang dianggap kurang baik, sehingga pergaulan bebas atau lainnya. Melihat *problem* tersebut maka perlu adanya beberapa trobosan salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah baik melalui bentuk pengajaran maupun kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Fokus peneitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?. 2) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah: 1) Mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan karakter yang terbentuk dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dan analisis data menggunakan teknik analisa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa strategi yaitu strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan strategi kedisiplinan. 2) hasil dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan peduli sosial.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Jurnal penelitian
2. Transkrip wawancara
3. Foto dokumentasi
4. Surat pernyataan keaslian
5. Surat keterangan penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	
2.1	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	16
2.2	Tabel 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter.....	41
4.1	Tabel keadaan guru.....	68
4.2	Tabel keadaan karyawan.....	71
4.3	Tabel keg. Ekstrakurikuler dan karakter yang dibentuk.....	93



DAFTAR BAGAN

No. Uraian

- 4.1 Bagan Struktur Organisasi..... 67
- 4.2 Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam..... 82
- 4.3 Hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter. 88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya pembentukan karakter yang bermoral dan berakhlak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukannya lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat keagamaan dengan tujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan di luar kelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah, jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

Dari penelitian awal yang peneliti lakukan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan setiap potensi siswa yang bersifat keagamaan dengan bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat kegiatan yang bersifat umum yakni yang pembentukannya lebih mengarahkan kepada pembentukan jiwa intelektual siswa.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No.62 tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.²

Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa keberadaan ekstrakurikuler adalah salah satu penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan yang begitu penting dalam suatu pendidikan. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014.

mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki suatu tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan juga pembinaan karakter yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu meningkatkan pengembangan wawasan siswa didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam

Dari uraian diatas betapa pentingnya posisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam suatu pendidikan. Selain itu ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan untuk mengembangkan potensi skill yang sesuai kemampuan siswa..

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan ekstrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, kegiatan di kemas melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah, peringatan hari besar Islam, kegiatan

OSIS/Rohis, kegiatan bersolawat, kaligrafi, dan lain-lain. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini perlu diciptakan suasana/situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan yang positif di lingkungan sekolah.³

Dalam penelitian awal yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam terbagi menjadi beberapa kegiatan, Khaniful Adib Waka kesiswaan yang mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya yakni kegiatan tahfidzul Qur'an, *qiro'atul kutub*, rebana, qiro'ah, *syarhil Qur'an*, pidato bahasa Arab, kaligrafi, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan. Dan dalam menanamkan sebuah nilai agama Islam lebih mudah melalui kegiatan ekstrakurikuler karena siswa lebih suka dan siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan langsung mengaplikasikan kalau di ekstra daripada kegiatan belajar mengajar di kelasnya yang menurut mereka sangat kurang menarik.⁴

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa dilaksanakan sebagai wadah untuk internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter, karena dengan kegiatan ini selain siswa bisa mendapatkan pengetahuan tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung untuk menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan yang berdasarkan

³ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 170.

⁴ Khaniful Adib (Waka Kesiswaan), *Wawancara*, Blokagung, 06 Mei 2018.

norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak alam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.⁵ Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran agama Islam terdapat dalam surat al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: “13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶

Ayat di atas patut dijadikan sebagai teladan oleh siapapun dan kapanpun. Sistematis nasihatnya yang dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan budi pekerti yang amat mulia sehingga terhujaam dihati. Ia memulai nasihatnya dengan tauhid (mengesakan Allah) kemudian menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah dan menanamkan budi pekerti yang mulia (akhlak mulia). Terlihat Luqman melarang anaknya untuk syirik/mempersekutukan Allah, sekaligus mengandung pelajaran tentang wujud dan keesaan Allah.⁷

Memberikan pelajaran kepada kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama adalah akidah atau keyakinan yakni iman kepada Allah SWT, dengan akidah atau keyakinan yang kuat maka akan

⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 301

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jil. II, 127.

membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan juga membentuk karakter yang kuat. Di dalam sunah Nabi juga berisi ajaran yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting di dalam sunah Nabi terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai model kepribadian Islam.⁸

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد والحاكم والبيهقي)

Artinya:”Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda:”bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (budi pekerti)”.⁹

Rasulalloh SAW adalah sosok manusia yang patut kita teladani, kepribadiannya amatlah luhur, beliauah figur umat, pembawa syafa’at hingga akhir kiamat. Tak bisa dipungkiri dengan memakan waktu yang cukup singkat beliau bisa membawa agama Islam jaya. Itu semua tidak lain hanya dikarenakan beliau mempunyai kegigihan serta semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas dari Allah, juga beliau mempunyai akhlak yang terpuji. Beliauah sosok manusia sempurna dan dicintai Allah. Dia juga berkehendak bahwa setiap muslim menjalani kehidupan dengan meneladani beliau. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁸ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 59.

⁹ Omar Muhammad al-Taumy al-Saibani, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langg’ulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya:”21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁰

Antara Nilai-nilai agama Islam pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanam sejak dini kepada anak-anak.¹¹ Pernyataan ini mengidentifikasi bahwa antara Nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting dapat membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabuat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan.

Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter, pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya,

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 670.

¹¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya, dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.¹² Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan Nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh atau jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi Nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Internalisasi ini dapat melalui pintu intitusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada materi pendidikan agama Islam tetapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Kegiatan yang ada di sekolah tersebut bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai bentuk pelayanan untuk para siswanya. Seperti halnya yang dilakukan

¹² Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial-dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 12 Januari 2018 jam 20.30 WIB.

oleh pihak SMA Darussalam, dalam proses internalisasi sebuah Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan di luar jam pelajaran, dalam hal ini sekolah menanamkan tiga nilai agama Islam yakni fiqih, syari'ah, dan akhlak untuk membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, religius, kreatif, menghargai prestasi dan rasa ingin tahu.

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki suatu tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan juga pembinaan karakter sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu ekstrakurikuler ini bisa dijadikan wadah dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi/ skill yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang strategi yang diterapkan dalam proses internalisasi pokok-poko agama Islam, dan hasil dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dengan mengambil judul penelitian

“Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk dari proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi agar proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler akan tercapai sesuai dengan harapan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan akan dapat meningkatkan semangat dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang di tanamkan dengan baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Karena judul adalah titik awal dari setiap penulisan karya tulis ilmiah yang mencakup keseluruhan dari suatu penelitian, maka sesuai dengan judul yang telah disebut di atas, hal-hal yang perlu dijelaskan dalam definisi istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.¹³

Berdasarkan hal diatas dapat dijelaskan yang dimaksud peneliti tentang internalisasi adalah pengahayatan atau pendalaman suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain.

2. Nilai-nilai agama Islam

Nilai-nilai agama Islam adalah intisari dari ajaran Islam, asas dan dasar yang menjadi pegangan dan keyakinan bagi umat Islam agar menjadi insan yang taat dan patuh akan perintah agama dan menjauhi segala yang telah dilarang oleh agama.

3. Karakter

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa latin kharakter. *kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa Yunani karakter dari kata charassein, yang berarti

¹³ Riyadi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan spesialis*, (<http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 12 Januari 2018 jam 20.30.

membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁴

Berdasarkan hal diatas dapat dijelaskan yang dimaksud peneliti tentang karakter itu sendiri yakni watak atau tabiat yang ada para diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain, dengan melalui kegiatan diharapkan karakter dapat dicetak, Sebenarnya karakter sesorang dapat dicetak melalui beberapa kegiatan.

4. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar didalam kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam.¹⁵

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mengarah pada pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan kesehariannya nanti.

Jadi yang dimaksud dengan internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam skripsi ini adalah bagaimana pengahayatan suatu pokok agama Islam untuk membentuk watak atau kebiasaan

¹⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pnadian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 336.

siswa melalui beberapa kegiatan pembelajaran diluar jam pembelajaran aktif yang mengarah pada mengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan seperti dibawah ini:

Bab satu berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, dimana alasan yang membuat peneliti ingin mengambil judul ini karena SMA Darussalam ini karena terdapat unit untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan untuk membentuk karakter siswa, sehingga peneliti dapat menentukan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sebagai penjelasan dan batasan peneliti agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias. Fungsi bab ini adalah untuk menyatakan subjek, maksud, wawasan dan rencana kedepannya.

Bab dua berisi kajian teori, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh dari penelitian. Fungsi bab ini adalah menghindari duplikasi penelitian, manfaat penelitian sebelumnya dan memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian, pada bab ini membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Fungsi bab ini adalah untuk menjelaskan

pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian ini juga digambarkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk menalisis tiga teknik yang dilakukan peneliti baik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Bab lima penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atas sumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh yang mengacu pada fokus penelitian dan memberikan saran kepada pembaca.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian.¹⁶

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Kajian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ana Hofilah	2014	Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan melalui Media Permainan Anak Usia Dini di Taman Posyandu Matahari Kecamatan	Persamaan penelitian ini yakni terletak pada internalisasi sebuah nilai-nilai keagamaan.	Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, pada penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan media sebuah kegiatan

¹⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). 39.

			Maron Probolinggo Tahun 2014.		ekstrakurikuler untuk menginternalisa si sebuah nilai- nilai tersebut.
2	Umi Nasirul Musta'in	2017	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kepramukaan dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember, Tahun 2017	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama meneliti suatu penghayatan atau internalisasi sebuah nilai	Perbedaannya terletak pada nilai yang diInternalisasi n dan cara untuk menginternalisa si sebuah nilai tersebut.
3	Sudarsih	2017	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikule r Hadrah di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan proses internalisasi sebuah nilai dengan melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya terletak pada nilai yang di internalisasikan dan ekstrakurikuler yang dijadikan cara untuk menginternalisa si sebuah nilai. Ekstrakurikule r yang peneliti lakukan lebih kepada ekstrakurikuler keagamaan.
4	Ulfa Nur Fitriana	2016	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikule r Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2016	Persamaan dalam penelitian ini adalah penanaman sebuah nilai melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler .	Pebedaannya yakni berbeda tentang nilai yang diinternalisasi n, nilai penelitian yang ditanamkan dalam penelitian ini yakni nilai pendidikan karakter sedangkan nilai

					yang dilakukan oleh peneliti yakni nilai agama Islam.
5	Moh. Gufron Romadhoni	2017	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nuris Antirogo Jember, Tahun 2017	Persamaannya terletak pada bagaimana cara pembentukan karakter siswa SMP	Perbedaannya terletak pada peran dalam pembentukan karakter tersebut. Penelitian sebelumnya lebih memanfaatkan peran seorang guru dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian ini memanfaatkan kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapat karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama, yaitu:

Pertama, skripsi, Ana Hofilah, Mahasiswa IAIN Jember, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan melalui Media Permainan Anak Usia Dini di Taman Posyandu Matahari kecamatan Maron Probolinggo Tahun 2014”. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah deskripsi mengenai upaya penghayatan suatu nilai melalui sebuah permainan untuk-anak usia dini. Penelitian ini membahas tentang permainan yang mendukung sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk anak-anak usia dini. Hasil dari penelitian bahwa: a) macam-macam permainan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dibagi menjadi dua kategori yaitu permainan sosial kooperatif dan permainan dengan benda. b) yang termasuk dalam permainan dalam bentuk sosial kooperatif adalah bentuk kekompakan dari cerdas cermat, sedangkan yang termasuk permainan dengan benda adalah menyusun huruf hijaiyyah dan asmaul husna.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak pada fokus penelitiannya dan subjek yang dituju. Saudara Ana Holifah mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui media permainan anak usia dini, sedangkan peneliti dalam penelitian ini interfokus dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini bisa sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Persamaannya terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Kedua, Skripsi, Umi Nairul Musta'in, Mahasiswa IAIN Jember, dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun 2017". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif.

Hasil dari penelitian bahwa: a) implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek spiritual yaitu diantaranya tentang melaksanakan shalat berjamaah, memberikan pengajaran tentang latihan kutbah dan shalat jum'at, membiasakan yasyanan rutin setiap hari jum'at pagi di halaman sekolah. b) implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek sosial yaitu tentang diajarkan tentang sikap toleransi. c) implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek keterampilan yaitu tentang tata cara dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar, kerampilan menjaga kebersihan lingkungan, keterampilan menanamkan tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.

Perbedaan antara skripsi Umi Nairul Musta'in dengan penelitian sekarang ialah penelitian wadah yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian Umi ini menggunakan kegiatan kepramukaan sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui suatu kegiatan.

Ketiga skripsi, Sudarsih, Mahasiswa IAIN Jember, dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum desa Cindogo Kecamatan Tapen

Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian bahwa: a) pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/ 2017 yaitu diikuti 14 siswa campuran putra dan putri kelas III-VI dimana runtutan acara setiap latihan adalah pembukaan, pemberian vokal dan tabuhan, pembacaan shalawat dan penutup. Pada materi vokalnya siswa diajarkan untuk mampu menguasai lagu shalawat julus dan mahalul qiyam, dan lagu sunan diantaranya adalah shalatun, salamun. Sedangkan materi tabuhan siswa diajarkan tiga tabuhan dasar hadrah yaitu griji, manikan, pukulan lambat, pecahan 1 pecahan 2 dan golongan. b) nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/ 2017 yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, santun, peduli, percaya diri, kreatif, baik, adil toleransi dan cinta damai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada nilai yang diinternalisasikan dan ekstrakurikuler yang dijadikan internalisasi. Nilai yang internalisasikan dalam penelitian Sudarsih yakni nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian ini yang di internalisasikan yakni nilai Agama Islam. Ekstrakurikuler yang dijadikan internalisasi nilai menggunakan ekstrakurikuler hadrah, sedangkan penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, skripsi, Ulfa Nur Fitriana, Mahasiswa IAIN Jember dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukan di Institut Agama Islam Negeri Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitian bahwa: a) bentuk-bentuk penanaman nilai pendidikan karakter, karakter religius dengan pembiasaan shalat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan shalat tahajud setiap kegiatan, pembiasaan do’a, pembiasaan kegiatan mingguan tahlilan malam jum’at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karkater disiplin dengan menjaga waktu dan mentaati peraturan. b) kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah pertama, adanya rasa kurang kompak antara rekan kerja, kedua, kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh, ketiga, faktor umur, keempat, kegiatan tidak maksimal. 3) implikasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam menciptakan dampak positif diperlukan pembiasaan.

Perbedaan penelitian Ulfa dengan penelitian ini yakni tentang nilai yang diinternalisasikan, nilai penelitian yang ditanamkan dalam penelitian ulfa yakni nilai pendidikan karakter, sedangkan nilai yang peneliti lakukan sekarang yakni nilai agama Islam. Persamaannya dengan peneliti yakni penanaman sebuah nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima skripsi, Moh. Gufron Romadhoni, Mahasiswa IAIN Jember dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember”. Penelitian ini mneggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitian bahwa: a) peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar adalah merencanakan pembelajaran sebelumnya dan mengevaluasi siswa dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dalam membentuk karakter religius di SMP Nuris Antirogo Jember. b) peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidika adalah sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya dan menunjukkan sikap yang baik yang dapat dicontoh siswa dalam pembentuk karakter religius siswa. c) peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing adalah membantu siswa dalam pembentukan karakter religius seperti memberi informasi, membantu kesulitan belajar siswa, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada peran dalam pembentukan karakter. Penelitian sebelumnya lebih memanfaatkan peran seorang guru dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa. Persamaan penelitian ini yakni cara pembentukan karakternya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang internalisasi

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46

Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai agama Islam

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran isasi mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.¹⁸

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.¹⁹

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan Nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh kehati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 336

¹⁹ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmu.sosial-dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 12 Januari 2018 jam 20.30 WIB.

Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merelaisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu intuitisional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- 1) Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar guru dan siswa yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

²⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

b. Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu adanya strategi yang cocok untuk proses penghayatan nilai dalam membentuk karakter siswa, strategi tersebut diantaranya:

1) Strategi keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata. Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh

ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik.²¹

Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya *hidden curriculum*.

2) Strategi pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.²²

Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3) Strategi pemberian nasihat

Nasihat (Mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode Mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun,

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: As-Syifa', 1990), 2.

²² Ibid., 42

motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.²³

Strategi nasihat dapat diperlukan proses yang sangat pelan dikarenakan kebanyakan anak didik untuk saat ini masih meremehkan nasihat-nasihat dari guru. Nasihat itu dapat berisi motivasi, melakukan kebaikan dan nasihat-nasihat lain yang mengarahkan siswa kedalam kebaikan, baik dirinya maupun orang lain.

4) Strategi memberikan Perhatian

Yang dimaksud dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperlihatkan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral dan aqidah, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5) Strategi kedisiplinan/ Hukuman

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, 64

bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.²⁴

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan dan perubahan diri manusia, termasuk dalam kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

c. Pengertian nilai-nilai agama Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai:

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga).
- 2) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
- 3) Angka kepandaian.
- 4) Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi.
- 5) Sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa nilai diartikan sebagai harta, angka kepandaian, kadar mutu, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²⁶

Dari pengertian nilai secara bahasa diatas dapat diketahui bahwa nilai memiliki berbagai pengertian dalam bahasa Indonesia. Lima definisi teratas bermuara pada suatu pengertian yakni ukuran. Nilai merupakan

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, 146.

²⁵ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 70.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 435.

ukuran yang menjadi kader bagi sesuatu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.²⁷ Definisi ini memiliki tekanan unta pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi manusia.

Proses pemindahan nilai atau norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah *pertama*, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya atau murid-muridnya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. *Kedua*, melakukan pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengajarkan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti saja apa yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan.²⁸

Dari berbagai teori tentang pengertian nilai yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan bahwa pengertian nilai adalah prinsip umum yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memilih tindakannya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keIslaman adalah:

²⁷ Rahmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta CV, 2004), 9.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 180.

Bagian dari material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui sunjektivitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.²⁹

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran-ajaran nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh Nilai-nilai agama Islam dapat diketahui dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam Nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan mencul dan terbentuk.

d. Macam-macam Nilai Agama Islam

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia. Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan biar lebih mudah membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 22.

Sebelum menanamkan Nilai-nilai agama Islam, terlebih dahulu mengetahui ajaran Islam yang mencakup tiga hal:

- 1) Iman, yaitu kepercayaan yang meresap dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan sedikitpun, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi rukun iman: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, hari akhir, qadha dan qadar.
- 2) Islam merupakan agama yang diberikan oleh Allah dalam membimbing manusia untuk mengikuti semua ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi rukun Islam: mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu.
- 3) Ihsan adalah ibadah kepada Allah seolah-olah hamba itu melihat Allah, dan jika tidak melihat-Nya maka ia meyakini bahwa Allah melihatnya.³⁰

Mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Nilai Akidah

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

Nilai akidah memiliki peranan sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatan berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologi berarti yang berkaitan atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³¹

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dalam landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi harus disertai dengan keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah atau keimanan seseorang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

³¹ *Ibid.*, 124.

- a) Taqliq, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.
- b) Yakin, tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara objek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- c) Ainul yaqin, tingkat keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- d) Haqqul yaqin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antar objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamnya.³²

2) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara ma'nawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Syari'ah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama berupa Al-Qur'an dan As-

³² Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 132.

Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dan ijtihad para ulama'.

Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-Nya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syari'ah juga dapat diartikan sebagai suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, syariah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya yang digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.³³

Menurut Taufik Abdullah, syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mu'amallah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

- a) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah shalat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- b) Sosial dan kemanusiaan.
- c) Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, hal ini bisadilihat dalam waris, jual, *haad* (hukuman), maupun pahala dan dosa.

³³ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 132-140.

- d) Persatuan, hal ini dapat dilihat dari shalat jama'ah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.
- e) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya adalah melatih manusia untuk bertanggungjawab atas segala hal yang dilakukan.³⁴

Jika syari'ah dikaji secara mendetail bahwa didalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

Hidup yang selalu berpegangan teguh pada syari'ah akan membawa kehidupannya untuk selaluberperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung didalam syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu (خلق) jamaknya (الخلق) yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku dan tabi'at. Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik. Al-ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

³⁴ Taufik Abdullah, *Ensiklopedidunia Islam jilid 3* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 7.

bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

2. Karakter

a. Pengertian karakter

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*. *kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa Yunani karakter dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.³⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat atau watak.³⁷ Menurut Darma Kesuma, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang, itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku seseorang yang tidak bebas dari nilai.³⁸ Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.³⁹

Berdasarkan pengertian karakter diatas, karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup

³⁵ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

³⁶ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

³⁷ Retno Lisarti, *Pendidikan Karakter dalam Bentuk Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), 8.

³⁸ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teroridan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

³⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 3.

dan bekerja sama, baik dalam lingkup masyarakat, sekolah, bangsa dan negara serta sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter tidak berbeda dengan tujuan pendidikan secara umum. Seperti yang dikatakan oleh Fuad Hasan dan Abdul Majid yang dikutip oleh Muchlas, menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of culture values and social norm*). Pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Sehingga secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁰

Secara sederhana tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan menjadi: mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjang adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin

⁴⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).⁴¹

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴²

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan

⁴¹ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135.

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 9.

⁴³ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teroridan Praktik di Sekolah*, 9.

peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang telah dikembangkan.

- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.⁴⁴ Berbagai penjelasan tersebut diatas mengenai tujuan pendidikan karakter di sekolah dapat disimpulkan bahwasannya pada intinya pendidikan karakter disekolah itu bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya shaleh secara pribadi (normatif) tetapi juga shaleh secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan dzikir, fikir, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Koetjaraningrat dan Mohtar Lubis dalam bukunya Retno Lisyarti, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, sukamenerabas, tidak percaya diri, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreatif, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak

⁴⁴ Mulyasa, *Managemen Pendidikan*, 9.

punya malu. Seperti yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad dan Pramoedya Ananta Toer yang dikutip oleh Retno Lisarty menurut, karakter asli bangsa Indonesia adalah nerimo, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tidak logis.⁴⁵ Karakter lemah tersebut menjadi realitas kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴⁶

Tabel 2.2
18 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Deskriptif
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

⁴⁵ Retno Lisarty, *Pendidikan Karakter dalam Bentuk Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 4.

⁴⁶ Retno, *Pendidikan Karakter*, 5-8.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai lambatan belajar dan tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selaluberupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta dan tanah air	Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagimasyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan, dan negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil diatas tentang 18 nilai pendidikan karakter dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban beribadah shalat 5 waktu bagi muslim, dan ibadah lainnya bagi penganut agama lain, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah atau ritual perayaan pemeluk agama lain, dan saling menjaga kedamaian antar pemeluk agama.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah saat seseorang

diberikan suatu tugas, ia selalu menjaga sikapnya dengan tidak berbohong dengan menyontek/menjiplak tugas milik orang lain, tidak menambahkan atau mengurangi kata-kata yang sebenarnya terjadi, dll.

- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan, membiarkan pemeluk agama lain beribadah dengan tenang dan aman, dll.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di tempat tertentu yang formal seperti kantor, universitas, dll., selalu datang tepat waktu saat bekerja, kuliah ataupun sekolah, dll.
- 5) Kerja keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah selalu mengerahkan usaha terbaik dalam melakukan sesuatu seperti saat mengerjakan tugas-tugas, atau berusaha mencapai impian kita, dll.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah usaha untuk terus mengasah kemampuan diri misal dalam bidang kepenulisan, dengan mencari pengetahuan baru yang dapat melahirkan pemikiran yang inovatif kedepannya.

- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri, tidak selalu mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban, tidak hanya menuntut hak saja.
- 9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mencari kosa kata Bahasa Indonesia yang belum dapat dimengerti maknanya oleh kita, dan mencaritahu kebenarannya
- 10) Semangat Kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengharumkan nama baik Bangsa Indonesia dengan menjadi relawan atau berprestasi di kancah internasional/mancanegara.
- 11) Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengamalkan nilai-

nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan pedoman hidup penduduk Bangsa Indonesia.

12) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah memberikan pujian kepada adik yang baru bisa memulai sesuatu yang baru baginya, memberikan selamat kepada teman bila mendapat prestasi, dll.

13) Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga, dll.

14) Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menyebarkan virus kebaikan kepada orang lain dan tidak membuat ujaran kebencian, dll.

15) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah membaca berita yang penting, dan

dapat memilah bacaan yang benar adanya atau yang hanya hoax semata.

16) Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah dengan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, membuang sampah pada tempatnya, ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dll.

17) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah turut membantu korban bencana alam dengan menggalang dana saat melakukan Car Free Day (CFD).

18) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya, berani bertanggungjawab apabila melakukan kesalahan, selalu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu (bagi muslim), dll.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁴⁷

Menurut Lickona pendidikan karakter agar berjalan efektif dengan tiga desain, pertama, desain berbasis kelas yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Kedua desain berbasis

⁴⁷ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang, Rasail Media Group, 2009), 40-41.

sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata sosial agar nilai tertentu terbentuk dalam diri siswa. Ketiga, desain berbasis komunitas.⁴⁸

Dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter itu dapat dilakukan dengan banyak strategi, termasuk di dalamnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang memiliki nilai dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa digolongkan pada pengembangan budaya sekolah dan pusan kegiatan belajar.⁴⁹

Pembentukan karakter meliputi: suatu proses yang tersusun secara terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Membina nilai/karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi nilai-nilai dan falsafah hidup.⁵⁰

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam

⁴⁸ Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 155.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1997), 88.

⁵⁰ Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

3. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.⁵¹ Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang dimana sebagai wadah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai wewenang dan kemampuan di sekolah atau madrasah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 336.

⁵² *Ibid.*, 479.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentuktingkah laku sesuai dengan nilai-nilaiagama Islam.⁵³ Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar bertaqwa kepada Allah. Jadi selainmenjadi manusi yang mempunyai ilmupengetahuan, peserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya.

Dalam kegiatan esktrakulikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seperti shalat berjamaah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/ Rohis, kesenianyang bernafaskan Islam dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.⁵⁴ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu siswa yang kurang memahami agama Islam, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulus kepada peserta didik supaya lebih terampil.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diambilsuatu pengertian bahwa suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan agamaIslam dan

⁵³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 9.

⁵⁴ Abdul, *Pendidikan Agama*, 170.

merekatkan Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Jadi, fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensidan bakat siswa agar dapat menjadi manusai yang berkreatifitas tinggi dan penuh tanggung jawab dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegritas hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberi bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, dan kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi (*Human Relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁵⁵

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah tentu sangat bervariasi. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan kreatifitas siswa.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian metode merupakan unsur yang memegang peranan penting karena metode dapat memberikan arahan tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis suatu fenomena internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana nantinya melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui, strategi dan hasil dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. Karena penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi. Dengan ini peneliti berusaha

mendesripsikan data tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Peneliti mengambil lokasi di SMA Darussalam karena terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk karakter. Selain itu pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni mencetak generasi muda yang agamis yang nantinya siap jika diterjunkan ditengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

C. Subjek Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karena itu seseorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia

sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang terlibat diantaranya:

1. Kepala sekolah SMA Darussalam
2. Waka kesiswaan SMA Darussalam
3. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4. Siswa SMA Darussalam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan Independen atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Beberapa objek yang diamati adalah:

- 1) Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Wawancara

Untuk memperoleh tambahan data maka peneliti menggunakan metode wawancara. Menurut Estenberg dalam Sugiono mengidentifikasi wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan setentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung

penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumen yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- b. Sejarah ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Struktur organisasi SMA Darussalam
- c. Data guru dan karyawan SMA Darussalam
- d. Data Siswa SMA Darussalam
- e. Tata laksana SMA Darussalam
- f. Foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang data dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apayang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan pelaksanaan intenalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penulis merumuskan analisis dalam 2 tahap, yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahap tersebut adalah:

1. Analisis sebelum pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa hal untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- a. Mencatat informasi pokok
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

2. Analisis setelah pengumpulan data

⁵⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Data penelitian yang terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis (data mentah). Oleh karena itu, dalam tahap ini analisis akan dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, dan kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan validasi (keabsahan data) triangulasi, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁸ Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Jadi dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah Sekolah Menengah Atas swasta yang di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penghayatan atau internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan pengamatan ke SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter siswa, proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan keadaan sarana prasarana di SMA

Darussalam Blokagung Banyuwangi Melakukan wawancara dengan para informan tentang prses internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa dan implikasinya.

- b. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

3. Tahap akhir

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan SMA Darussalam ⁵⁹

SMA Darussalam merupakan salah satu unit pendidikan formal yang ada di Yayasan Darussalam ini yang berdiri pada tanggal 16 Januari 2001, atas inisiatif KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, pengasuh utama sekaligus ketua yayasan pesantren Darussalam yang mendapatkan saran dari wali santri dan alumni yang perhatian terhadap perkembangan bahasa santri di pesantren. Menyikapi anjuran tersebut, KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dalam rapat yayasan mengusulkan agar SMA Darussalam orientasi jurusannya tetap pada program bahasa dengan alasan untuk menjadikan karakter atau ciri khas yang berbeda dengan sekolah menengah atasa lain yang lebih dulu dikelola yakni Madrasah aliyah (MA) Al-Amiriyyah dan SMK Darussalam.

Setelah rencana pendidikan SMADA disepakati bersama kini tinggal mengurus surat pengajuan. Untuk urusan SMA pengasuh menunjuk Drs. Anas Saeroji, yang pada saat itu menjabat Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam.

Karena syarat untuk mengajukan permohonan izin pendirian sekolah harus ada kepala sekolahnya, sedangkan pada saat itu Drs. Anas Saeroji masih menjabat Kepala Sekolah SMP Plus maka nama Bapak Syamsul Mu'arif, S.Pd. di tulis atas Kepala SMA Darussalam. Setelah renggang waktu kira-kira satu bulan

⁵⁹ Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Darussalam diintisarikan dari dokumentasi berupa file (*soft file*), yang peneliti dapatkan dari bagian tata usaha SMA Darussalam pada tanggal 30 Mei 2018.

tepatnya 16 Juli 2001 SK pendirian sekolah dengan nomer 425.11.214.429.10.2001 dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Banyuwangi turun dan menetapkan Drs. Anas Saeroji menjadi kepala SMA Darussalam Tegalsari Banyuwangi yang mana pada waktu itu SMA masih mempunyai dua kelas yakni satu kelas putra dengan siswa 32 orang, dan satu kelas putri dengan siswi 16 orang, sedangkan program jurusan yang diambil yaitu Bahasa dan ada 5 tenaga pendidik yang mengajar diantaranya, Latifatul Munawaroh, S.Pd. sebagai guru Bahasa, Munawir M.Ag sebagai guru PAI, Khaniful Adib S.Pd sebagai guru Olah Raga, Syamsul S.Pd, M.M sebagai guru PKN, Mimin Habibah Thohir S.Pd sebagai guru Matematika, Imam Khusnudin M,M sebagai tata usaha.

Seiring perkembangan zaman, SMA Darussalam senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari segi sarana-prasarananya, profesionalisme guru dan lebih mengedepankan pada pendidikan moral atau akhlak, hal itu didahului dengan menanamkan Nilai-nilai agama Islam di dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang menyisipkan Nilai-nilai agama Islam sebagai upaya penanaman Nilai-nilai agama Islam berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan utama di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah penanaman akhlak yang dapat membentuk karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mandiri, peduli sosial jujur dan kerja keras.

Tahun demi tahun SMA Darussalam berkembang dengan cepat, saat ini SMA Darussalam memiliki 16 kelas dengan jumlah total siswa kurang lebih 570 siswa/i. Sementara program yang dimiliki menjadi tiga yakni: Ipa, Ips, dan Bahasa.

2. Letak Geografis SMA Darussalam⁶⁰

SMA DARUSSALAM terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan titik koordianat Lattitude (lintang) -8.397658311120537, Longitude (Bujur) 144.14382934570312.

Secara teritorial wilayah sekitar Desa Karangdoro dibatasi oleh sebelah utara dengan desa Tamansari, sebelah selatan dengan Desa Karangmulyo, sebelah barat dengan Desa Barurejo, dan sebelah timur dengan desa Karangmulyo.

3. Visi dan Misi⁶¹

a. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, budi pekerti luhur, mandiri dan berprestasi, serta berbudaya Islam.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

⁶⁰ Letak geografi SMA Darussalam diintisarikan dari dokumentasi berupa file (*soft file*), yang peneliti dapatkan dari bagian tata usaha SMA Darussalam pada tanggal 30 Mei 2018.

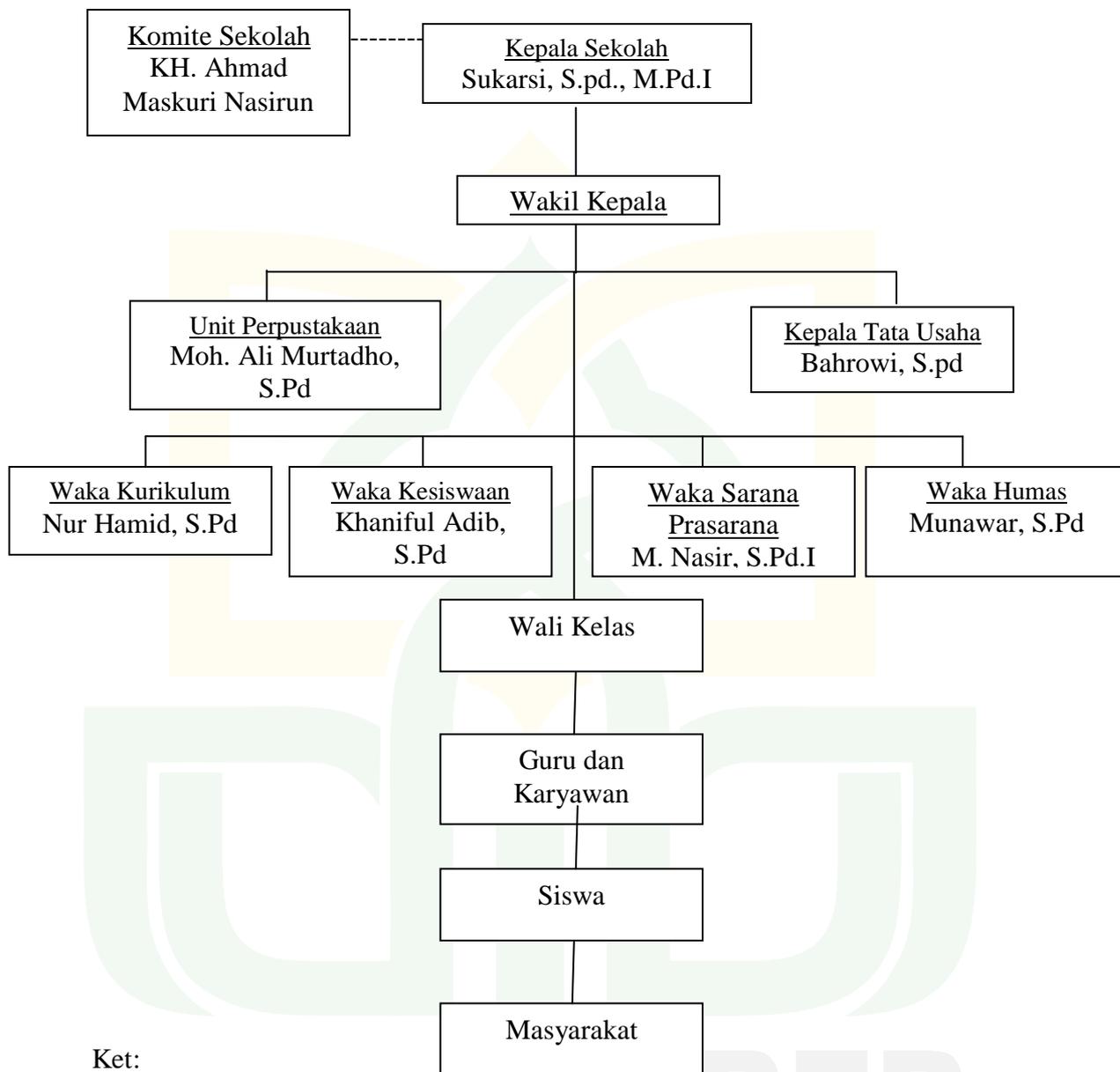
⁶¹ Sumber Dokumentasi SMA Darussalam Tahun 2018.

- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
- 6) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang berbudaya Islam nusantara.
- 7) Peningkatan Iman dan taqwa (Imtaq), kepada seluruh keluarga SMA Darussalam Blokagung melalui pelajaran pendidikan agama Islam, lingkungan pesantren dan mata pelajaran lainnya,
- 8) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler baik dalam bidang kepemimpinan, olahraga, maupun seni dalam pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar.

4. Struktur organisasi SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Struktur organisasi SMA Darussalam terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, unit perpustakaan, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka humas, 16 wali kelas, guru, siswa, dan juga masyarakat. Struktur organisasi dan garis strukturalnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi⁶²



Ket:

———— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

⁶² Sumber Dokumentasi SMA Darussalam tahun 2018.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa⁶³

a. Keadaan Guru

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, SMA Darussalam selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru, karena sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

Guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 30 orang terdiri dari 2 pegawai negeri sipil (PNS), 3 guru honorer dan 25 guru tetap yayasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru⁶⁴

No	Nama Guru	Lulusan/Jurusan	Guru Mapel	Keterangan
1	Afan Sucipto, S.Pd.		Bahasa Indonesia	Gty/Pty
2	Akhmad Jaenuri			Gty/Pty
3	Anastasia Perdana, S.Pd	Universitas Jember/ Biologi	Biologi	Gty/Pty
4	Anis Amnan Mahfudi, S.T			Gty/Pty
5	Bahrowi, S.Pd.		Bahasa Indonesia	Gty/Pty
6	Dra. Siti Hamidah		Seni Budaya	Guru

⁶³ Sumber Dokumentasi SMA Darussalam Tahun 2018.

⁶⁴ Sumber Dokumentasi SMA Darussalam Tahun 2018.

				Honor Sekolah
7	Emi Laila Khurotul Muazizah			Pns
8	Emisa Umami S.E	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)/ Ekonomi Syari'ah		Gty/Pty
9	Ermawati			Gty/Pty
10	Illa Atmi Jayanti, S.Pd	Universitas Jember/ Pendidikan Biologi	Biologi	Gty/Pty
11	Imam Khusnudin, M.M		Tata Usaha	Guru Honor Sekolah
12	Khaniful Adib, S.Pd		Waka Kesiswaan, Olahraga	Gty/Pty
13	Latifatul Munawaroh, S.Pd	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)/ Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Gty/Pty
14	Latifatuz Zuhroh, S.Pd.		Kimia	Gty/Pty
15	Lilik Suryati	Universitas Brawijaya/ Kimia	Kimia	Gty/Pty
16	Mimin Habibah Thohir	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Matematika	Gty/Pty
17	Moh. Ali Murtadho, S.Pd		Sosiologi	Gty/Pty
18	Muh. Yusuf	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)/ Kpi	Tik	Gty/Pty
19	Muhamad Jamhari	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)/ Pendidikan Agama Islam	Tata Usaha	Gty/Pty
20	Muhamad Nasir, S.Pd.I	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)/ Pendidikan Agama	Pendidikan Agama Islam	Gty/Pty

		Islam		
21	Munawar, S.Pd.	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Bahasa Indonesia	Gty/Pty
22	Munawir, M.Ag.	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
23	Nur Hamid, S.Pd.	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Bahasa Inggris	Gty/Pty
24	Siti Khodijah	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Bahasa Inggris	Gty/Pty
25	Suharno, S.S.		Bahasa Jepang	Gty/Pty
26	Sukarsi, S.Pd., M.Pd.I	Institut Agama Islam Darussalam (Iaida)	Kepala Sekolah, Antropologi	Gty/Pty
27	Sumiarsih, S.Pd.		Bahasa Indonesia	Gty/Pty
28	Syamsul, S.Pd., M.M		Ips	Pns
29	Ulfiyah Hidayati, S.Si, S.Pd.			Gty/Pty
30	Yunus Erdamansyah, S.Pd			Gty/Pty

Ket:

Gty: Guru tetap Yayasan.

Pty: Pegawai tetap Yayasan.

b. Keadaan Karyawan.

Selain guru atau pendidik, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya karyawan atau pegawai akan sangat memberi suatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah atau madrasah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang dan santai. Jadi secara tidak langsung karyawan yang berada di sekolah atau madrasah dapat menjadi motivator dalam proses belajar mengajar dan

pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter.

Adapun karyawan yang berada di sma darussalam blokagung banyuwangi berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Karyawan⁶⁵

No	Uraian	L	P	Jumlah
1	Pegawai Yayasan Tetap			4
2	Pegawai Tidak Tetap			-
3	Tenaga Layanan Umum			-
	a. Penjaga Madrasah			-
	b. Tukang Kebun			-
	c. Tenaga Kebersihan			-
	d. Pengemudi			-
	e. Pesuruh			-
	f. Keamanan			1
	Jumlah			5

c. Keadaan siswa.

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMA Darussalam Blokagung Bnyuwangi jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 574 yang terdiri dari kelas X berjumlah 222, kelas XI

⁶⁵ Sumber Dokumentasi SMA Darussalam Tahun 2018.

berjumlah 181, dan kelas XII berjumlah 171. Untuk lebih jelasnya data terlampir.

5. Tata Laksana Kerja

Dalam tata laksana kerja yang ada di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Dari hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 dan selesai pada pukul 12.45. Dan kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun keagamaan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, dimulai pada pukul 13.15-selesai dilaksanakan setelah melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Untuk lebih jelasnya tabel tata laksana kerja terlampir.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pendidikan, selain peranan sarana dan prasarannya menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana secara optimal dan maksimal. Menurut hasil observasi peneliti di SMA Darussalam terdapat 16 ruang kelas dan terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, perpustakaan, Lab, UKS, dan pos satpat. Tetapi masih ada yang kurang dari sarana prasarana yang ada di SMA Darussalam yakni tidak adanya ruang OSIS, OSIS terkadang menggunakan ruang kelas atau ruangan Waka kesiswaan untuk melakukan rapat agenda.

Dan masih terdapat kekurangan-kekurangan sarana prasarana baik sarana prasarana pendukung pembelajaran maupun sarana prasarana pendukung lainnya. Untuk lebih data terlampir.

8. Sejarah berdiri dan perkembangan ekstrakurikuler keagamaan SMA Darussalam⁶⁶

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan pengetahuan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadahm sejarah, seni, dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, yang pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah.⁶⁷

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan pengembangan bakat minat siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler keagamaan di gagas pertama kali oleh Khaniful adib waka kesiswaan SMA Darussalam. Yang mana melalui pertimbangan yang cukup panjang, dan juga melihat banyak bakat siswa yang mengarah kepada kegiatan keagamaan, seperti, kaligrafi, *tahfidz*, shalawatan. Maka dari itu beliau mengajukan inisiatifnya untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada rapat

⁶⁶ Sejarah berdiri dan perkembangan ekstrakurikuler keagamaan diintisarikan dari observasi dan dokumentasi yang berupa file (*soft file*), yang peneliti dapatkan dari bagian tata usaha SMA Darussalam pada tanggal 08 Mei 2018.

⁶⁷ Departemen Agama RI, Peraturan Direktur Jendral Pendiidikan Islam nomor DJ/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah*.

yang dilaksanakan setiap bulannya. Dan usulan waka kesiswaan itupun diterima oleh kepala sekolah, guru dan karyawan.

Munculnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam kurang lebih sekitar tiga tahun. Kemudian yang menjadi latar belakang munculnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni melihat bakat minat siswa yang di pondok pesantren sudah memiliki skill dalam bidang keagamaan tetapi masih bingungnya siswa menyalurkan bakat minat mereka di dalam sekolah, dan juga kebutuhan sekolah yang harus membuat inovasi-inovasi baru dalam pengembang bakat minat siswa maka dari itu SMA Darussalam mendirikan ekstrakurikuler keagamaan. Sebelumnya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMA Darussalam tetapi yang lebih mengarah ke keagamaan masih belum ada. Selain kebutuhan pengembangan bakat minat siswa, kabupaten mengarahkan untuk setiap sekolah mempunyai kegiatan yang mengarah pada kegiatan keagamaan, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Mulai saat itulah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan. Banyak dari siswa yang menyambut baik kegiatan tersebut, apalagi siswa yang tidak berada di dalam pondok pesantren. Mereka merasa dalam kegiatan ini mereka dapat memahami dan menambah menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus dapat mempraktekkannya langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam.

Seiring perkembangan zaman ekstrakurikuler mampu mencetak generasi muda yang berbakat baik dari segi intelektual maupun perkembangan bakat

siswa. Banyak *event-event* yang telah di juarai seperti lomba hadrah baik tingkat Kabupaten/Kota maupun tingkat provinsi. Dan masih banyak perlombaan diikuti dan meraih juara.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam sub bab ini disajikan data yang merupakan jawaban atas fokus penelitian.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam disuatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk itu perlu strategi yang tepat supaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun strategi yang dilakukan yakni:

a. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit pada siswa. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku guru mendapat pengamatan khusus dari siswanya. Dalam hal ini seperti yang dinyatakan oleh Khaniful Adib, Waka kesiswaan tentang strategi keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa pada tanggal 10 Mei 2018,

Sebagai guru, akhlak yang terpuji itu perlu, karena apa yang kita lakukan akan ditiru murid. Jadi strategi ini bagaimana tutor/guru menunjukkan teladan yang baik bagi siswanya, seperti datang tepat waktu, jadi pas waktu mulai kegiatan ya harus dimulai, itu disiplin. Dan juga berusaha menunjukkan sifat tanggung jawab, jujur, dengan harapan siswa dapat meniru saya.⁶⁸

Hasil wawancara dengan wifqi Fauziyyah, pembimbing ekstrakurikuler keagamaan tentang strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 10 Mei 2018, menyatakan bahwa,

Pemberian teladan merupakan salah satu cara saya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, karena kalau kita menunjukkan sikap yang baik secara otomatis siswa akan menirunya, percuma kalau kita Cuma menuntut anak untuk berperilaku yang baik tapi gurunya memberikan teladan yang kurang baik.⁶⁹

Dalam internalisasi Nilai-nilai agama Islam perlu adanya strategi-strategi agar hasilnya sesuai dengan harapan sekolah. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA

⁶⁸ Khaniful Adib, *Wawancara*, Blokagung 10 Mei 2018.

⁶⁹ Wifqi Fauziyyah, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

Darussalam Blokagung Banyuwangi, strategi yang diterapkan dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa, melalui beberapa tahapan, Wifqi Fauziyyah pembimbing ekstrakurikuler keagamaan mengatakan,

Strategi yang dilakukan dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam di sini menggunakan beberapa tahapan diantaranya tahap pembiasaan, pemahaman, transinternalisasi, kebutuhan dan evaluasi. Jadi dari tahapan-tahapan tersebut guru atau tutor bisa dengan mudah melakukan proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa nantinya.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Sukarsi selaku Kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi tentang strategi keteladanan pada tanggal 12 Mei 2018, menyatakan bahwa,

...Biasanya untuk keteladanan guru itu memberikan contoh yang baik, seperti hal kecil, datang tepat waktu, disiplin, kan kalau melihat guru datang tidak terlambat nanti siswa akan mengikuti kebiasaan guru tersebut. Kalau seumpama guru kasih contoh datanya molor-molor pasti siswa mengentengkan untuk datang lebih awal, toh gurunya datangnya telat pasti siswa berfikiran kayak begitu.⁷¹

Hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2018, dalam kesehariannya guru memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa-siswinya, keteladanan yang di lakukan ketika kegiatan dimulai guru/tutor langsung bergegas untuk berangkat agar tidak terlambat masuk kedalam kelas, dan selalu berpakaian rapi.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang strategi keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni guru/tutor

⁷⁰

⁷¹ Sukarsi, *Wawancara*, 12 Mei 2018.

⁷² Observasi, 12 Mei 2018.

memberikan teladan dengan cara memberikan contoh melewati kepribadian guru itu sendiri. Dengan strategi teladan siswa dengan mudah mengikuti sikap guru, karena guru sebagai panutan mereka. Dengan hal itu guru mudah untuk menerapkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab

b. Strategi Pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai latihan pembiasaan diantaranya membaca asma'ul husna, shalat dhuhur berjama'ah, menjadi imam tahlil Yasin. Sebagaimana Khaniful Adib menjelaskan,

...Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Darussalam sebagai latihan pembiasaan ini banyak sekali, seperti 3S senyum, sapa dan salam, membaca asma'ul husna sebelum KBM dilakukan, shalat dhuhur berjama'ah, dan kita latih menjadi imam tahlil Yasin.⁷³

Penjelasan Waka Kesiswaan, Khaniful Adib tersebut diperkuat oleh pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, Wifqi Fauziyyah,

Beberapa kegiatan keagamaan di SMA Darussalam adalah membaca asma'ul husna di halaman depan kelas mereka, yang dipimpin oleh salah satu guru dari kantor pusat itu dilakukan setiap harinya. Selain itu ada seni membaca Al-Qur'an, jadi imam tahlil, itu semua kita bisakan, kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler itu rebanaan itu kita biasakan untuk mengetuk-ngetuk alatnya lalu kita kasih tau alat yang nomer ini begini, yang ini begini, terus kita biasakan sampai anak itu mampu tanpa kita ajari lagi. kan nanti kalau sudah terbiasa sudah enak mbak untuk diterapkan di luar sekolah ini.⁷⁴

⁷³ Khaniful Adib, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

⁷⁴ Wifqi Fauziyyah, *Wawancara* 10 Mei 2018.

Penjelasan Waka kesiswaan dan pembimbing ekstrakurikuler diperkuat oleh Sukarsi Kepala Sekolah mengatakan,

Pembiasaan biasanya itu guru terapkan kesiswa untuk selalu shalat berjama'ah, lalu istighosah, dan ada lagi kita biasakan untuk menjadi imam, baik itu imam tahlil maupun shalat. Kalau di sekolah kita terapkan pasti yang anak dari desa-desa itu tidak minder kalau disuruh jadi imam, kan sudah terbiasa di sekolahnya.⁷⁵

Hasil dari observasi pada tanggal 12 Mei 2018, peneliti menemukan bahwa setiap tutor itu memberikan pembiasaan dengan cara memberikan contohnya dahulu lalu menunjuk salah satu siswa untuk membiasakan baik itu menjadi imam tahlil Yasin maupun imam shalat dhuhur berjama'ah. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kaligrafi siswa dibiasakan untuk menulis satu huruf hijaiyyah sampai beberapa halaman untuk membuat tangan siswa lemas menulis huruf-huruf hijaiyyah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang strategi pembiasaan ini siswa memberikan pembiasaan seperti menjadi imam tahlil Yasin, shalat dhuhur berjama'ah. Membaca asma'ul husna di halaman kelas setiap paginya sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu penerapan pembiasaan yang memiliki pengaruh besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam sehingga dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk karakter disiplin, kreatif, religius.

⁷⁵ Sukarsi, *Wawancara* 12 Mei 2018.

⁷⁶ Observasi 12 Mei 2018.

c. Strategi kedisiplinan/ teguran atau sanksi

Kedisiplinan/ketegasan maksudnya adalah seorang guru/tutor harus memberikan sanksi kepada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya, sedangkan kebijakannya mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Darussalam pada tanggal 12 Mei 2018, Sukarsi menjelaskan,

Seperti awal tadi mbak sebelum menerapkan strategi kedisiplinan guru harus jadi contoh dulu bagi siswanya. Strategi kedisiplinan disini guru/tutor itu mendisiplinkan guru mulai dari seragam harus rapi, enggak boleh datang terlambat, taat peraturan, kalau tidak guru akan memberikan sanksi kepada mereka yang tidak disiplin. Contoh apabila ada siswa yang waktu kegiatan itu ada yang terlambat, guru memberikan sanksi dengan membaca asmaul husna atau di jemur dihalam, berbeda-bedalah mbak sanksi tergantung dengan kesalahan yang diperbuat. Tentunya hal itu dilakukan bukan karena hal lain, ya agar bisa membuat siswa itu lebih disiplin saja.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Khaniful Adib Waka kesiswaan, pada tanggal 10 Mei 2018 mengatakan,

Karena saya jadi Waka kesiswaan maka saya sering sekali melakukan pendisiplinan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Seperti apabila siswa berkata kotor atau “meso” kalau saya mendengar langsung akan saya kasih hukuman daerah mulutnya diberi freshcare terkadang siswa putra. Sehingga kalau diberi freshcare mulutnya panas dan menjadi jera, akhirnya mereka jera dan tidak melakukannya lagi. Tapi tetap sebelumnya sudah saya ingatkan dibanyak kesempatan jadi kalau sampai terulang lagi langsung saya tindak seadanya alat yang saya bawa, freshcare atau apapun. Untuk siswi putri paling sering itu bermasalah dalam jilbabnya, disini siswi perempuan diwajibkan memakai iket kepala atau ciput sehingga rambutnya tidak keluar-keluar. Kalau ketahuan tidak memakai dan rambutnya keluar-keluar langsung saya potong poninya.⁷⁸

⁷⁷ Sukarsi, *Wawancara*, 12 Mei 2018.

⁷⁸ Khaniful Adib, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

Dari hasil wawancara dengan Wifqi Fauziyyah pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, pada tanggal 10 Mei 2018 menjelaskan,

Pelanggaran yang paling sering terjadi di SMA Darussalam adalah berkata kotor atau “meso”, saya akan langsung beri nasihat, wejangan dan mengingatkan kembali yang sudah pernah saya sampaikan, kalau masih tetap melakukan biasanya saya kasih pendisiplinan dengan cara menulis Al-Qur’an surat Yasin. Selain membuat efek jera juga sebagai ajang belajar anak menulis dan membaca surat Al-Qur’an.⁷⁹

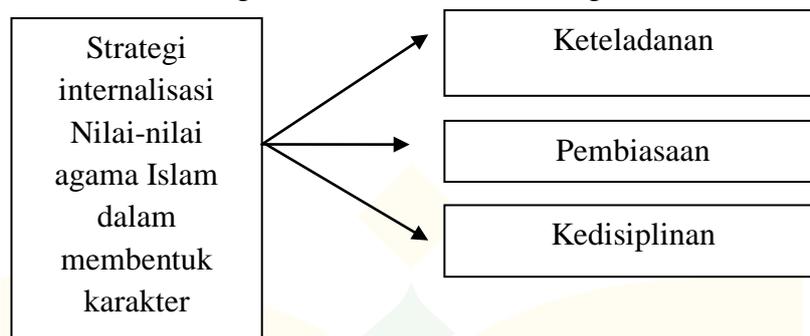
Dari hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2018 strategi kedisiplinan yang sekolah terapkan yakni dengan memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang benar-benar melanggar peraturan, baik dalam jam pelajaran aktif maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Tentunya sebelumnya diberi peringatan terlebih dahulu.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi pendisiplinan diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib, baik tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas serta melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan, tidak akan mengulangi dikemudian hari dan penekanannya supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tercela.

⁷⁹ Wifqi Fauziyyah, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

⁸⁰ Observasi, 12 Mei 2018.

Bagan 4.2
Strategi internalisasi Nilai-nilai agama Islam



Dalam strategi yang diterapkan SMA Darussalam dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yakni strategi keteladanan yang mana dalam strategi ini siswa dapat meneladani setiap sikap baik guru, guru dapat menjadi contoh untuk semua peserta didiknya. Yang kedua yakni menggunakan strategi pembiasaan, dalam hal ini proses yang dilakukan oleh guru atau tutor yakni dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan seperti pembiasaan menjadi imam shalat berjamaah maupun pembiasaan menjadi imam tahlil dan Yasin sedangkan pembiasaan lain yang dilakukan yakni pembacaan asma'ul husna di halaman sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Yang terakhir strategi kedisiplinan/ hukuman, strategi ini memberikan sikap atau karakter disiplin untuk para siswa, dan apabila siswa itu tidak disiplin maka akan diberikan sanksi atau hukuman.

2. Hasil Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Seiring dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Darussalam akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati Nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak.

Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga langsung dapat mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam yang di terapkan, diharapkan dapat menyentuh aspek kejasmanian, kejiwaan, dan aspek kerohanian dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Wifqi Fauziyyah pembimbing ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 17 Mei 2018,

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam dalam internalisasi Nilai-nilai agama Islam yang ditekankan pada pembentukan karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli sosial. Dikarenakan dengan pembentukan karakter ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam pembentukan karakter lainnya di lakukan dengan mudah⁸¹

Di lain sisi ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah menyalurkan hoby siswa disitulah ada nilai *plus* yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter. Disitu anak dapat memaksimalkan *skill* serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri, sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga dapat belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan karakter nantinya. Sebagaimana Wifqi Fauziyyah memaparkan,

⁸¹ Wifqi fauziyyah, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler di lain sebagai salah satu pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam tapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga ada nilai dominannya disitu sebagai daya tarik minat siswa untuk mengikuti kegiatannya. Kemudian anak bisa belajar dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bisa langsung mengaplikasikannya dalam kesehariannya disitulah akan terjadi pembentukan karakter anak.⁸²

Dapat digarisbawahi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat sebagai tempat penyaluran hoby, yang mana dari situlah ada nilai dominannya menjadi daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan hasil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Penjelasan di atas diterangkan oleh Wifqi Fauziyyah pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang menjelaskan,

Proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dapat memberikan hasil yang cukup besar pada karakter siswa, tetapi jika dikatakan berapa prosentasinya belumberani mengatakan 100% mungkin masih 70-80% sebab masih dalam tahap perkembangan sebab patokan untuk berhasil kurang tau.⁸³

Selain memberikan hasil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter, internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Hal ini diuraikan oleh Sukarsi

⁸² Wifqi Fauziyyah, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

⁸³ Wifqi Fauziyyah, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

seseorang yang menjabat sebagai pengawas ekstrakurikuler dan juga kepala sekolah,

Ketika anak sudah merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstra, maka secara tidak langsung siswa itu menekan kenakalan dengan sendirinya, dan pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Selain itu juga dari sekolah memberikan program bahasa jawa, jadi setiap hari selasa anak wajib menggunakan bahasa jawa yang kromo dan ini dirasa makin berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.⁸⁴

Hasil yang dirasakan siswa dalam pembentukan karakter selama proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan esktrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan diri dari yang dilakukan oleh para siswa seperti melakukan sholat dhuhur berjama'ah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan mencium tangan, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakaian rapi yang menggambarkan berpakaianya seorang muslim dan muslimah. Wifqi Fauziyyah pembimbing ekstrakurikuler keagamaan mengatakan, "Hasil yang dapat dirasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak terbiasa sholat dhuhur berjama'ah tanpa adanya komando dari bapak ibu guru, menjaga kesopanan dengan menerapkan berpakaian muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam".⁸⁵

Sukarsi memperkuat jawaban dari Wifqi Fauziyyah yang mana apabila siswa sudah merasa senang maka akan mempermudah guru atau tutor dalam melaksanakan proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam, seperti yang dikatakan Sukarsi,

Ketika siswa sudah merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan esktrakurikuler keagamaan serta mampu mengaplikasikannya dalam

⁸⁴ Sukarsi, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

⁸⁵ Wifqi Fauziyyah, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

kesehariannya dari pengetahuan keagamaan yang di dapat, berarti ada pengaruh yang cukup besar dan menghasilkan karakter yang diinginkan dari proses pengahyatan atau internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakternya seperti kedisiplinan pada peraturan sekolah, berjabat tabfan jika bertemu bapak dan ibu guru dengan mencium tangan, menyapa guru maupun sesama dengan sopan, shalat berjama'ah dan lain-lain.⁸⁶

Penjelasan oleh kepala sekolah tersebut ada penambahan dari Khaniful Adib Waka Kesiswaan, bahwa dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam memberikan hasil pada karakter siswa khususnya pada tingkah laku keseharian siswa. Adib yang menjadi Waka Kesiswaan mulai tiga tahun lalu memaparkan,

Adanya proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan sangat memberikan hasil yang cukup besar terhadap pembentuka karakter siswa yang lebih baik. Yang paling kelihatan karakter tingkah laku anak, seperti ketika berkomunikasi dengan guru atau siswa mereka tau perbedaan bahasa yang harus dipakai. Dan ini saya rasa sudah sesuai dengan karakter Nilai-nilai agama Islam dibarengi dengan kegiatan esktrakurikuler keagamaan ini akan sangat mempermudah dalam pembentukan karakter siswa, sebab daya tarik siswa lebih tinggi dan bisa terlihat anak akan lebih cenderung memperhatikan ketika pemberian materi keagamaan dalam kegiatan ekskul keagamaan jika dibandingkan dengan pemberian materi di dalam kelas, sehingga anak akan lebih maksimal dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dan pembentukan karakter akan semakin cepat dan kuat.⁸⁷

Habibi Nur Rohman salah satu siswa di SMA Darussalam yang bertempat tinggal di luar pondok peantren memaparkan bahwa hasil yang selama ini di dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni siswa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, semakin religius,

Setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini saya kalau di rumah sholat tidak lagi di suruh orang tua, terkadang saya adzan juga. Karena kan di sekolah sudah diajarkan gimana caranya adzan, shalat dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan sekarang saya bisa

⁸⁶ Sukarsi, Wawancara, 17 Mei 2018.

⁸⁷ Khaniful Adib, Wawancara, 17 Mei 2018.

menyalurkan hobi saya, saya senang bermain hadrah dan suka mendengarkan-mendengarkan orang shalawat.⁸⁸

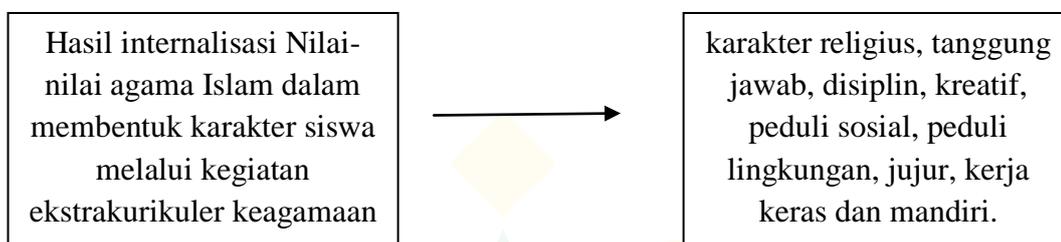
Dari hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2018 berkenaan dengan hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam yakni, siswa menunjukkan sikap yang santun terhadap guru, religius, tanggung jawab dan cukup disiplin. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter yang di harapkan sekolah.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang hasil internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter yaitu dalam pelaksanaannya internalisasi Nilai-nilai agama Islam sangat memberikan hasil yang cukup besar dalam pembentukan karakter siswa, siswa dalam kesehariannya memiliki karakter yang ditekankan pada nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, kerja keras dan mandiri. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter tersebut adalah pembacaan asma'ul husna dihalaman sebelum pelajaran dilaksanakan, sholat dhuhur berjama'ah tanpa adanya komando dari guru, rebanaan, syarhil, kamis amal, qiro'ati, tahfidz, kaligrafi. Dan dari beberapa kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang di tentukan oleh sekolah.

⁸⁸ Habibi Nur Rohman, *Wawancara*, 17 Mei 2018.

⁸⁹ Observasi 26 Mei 2018.

Bagan 4.3
 Hasil internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa
 melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yakni karakter yang dibentuk melalui kegiatan tersebut yaitu karakter karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, kerja keras dan mandiri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori terkait. Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan dua cara yakni langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu

dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan.⁹⁰

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai berikut:

- a. Keteladanan, strategi ini mempunyai peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Darussalam Blokagung Bnayuwangi. Strategi ini merupakan strategi yang cukup efektif untuk mempersiapkan generasi muda baik secara moral, spiritual maupun sosialnya. Strategi keteladanan diberikan oleh para guru dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan begitu siswa akan mengetahui secara langsung dan akan dicontoh dalam tingkah lakunya, kemudian juga ada pembentukan karakter anak.
- b. Pembiasaan, strategi ini mempunyai peran yang sangat besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sebab dapat menumbuhkan untuk mengiring para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga anak ada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mengikuti kegiatan shalawatan, kaligrafi, pembacaan asma'ul husna di halaman, imam shalat dan tahlil Yasin atau kegiatan lainnya.

⁹⁰ Observasi 12 Mei 2018.

- c. Pengawasan dan nasihat, dua kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Karena keduanya memberikan perhatian kepada siswa jika ada yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengetahuan agama maka akan diberikan bimbingan khusus.
- d. Teguran atau sanksi, strategi ini terakhir dilakukan jika siswa memang sulit untuk diatur atau melakukan kesalahan. Teguran atau sanksi mempunyai tujuan untuk memelihara atau membimbing yang dibutuhkan siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam. Strategi ini diadakan juga bertujuan untuk agar siswa menyadari akan pentingnya disiplin dan menghargai waktu.

Dalam penjelasan di atas dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nashih Ulwan, bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa strategi diantaranya, strategi keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman (sanksi).⁹¹

2. Hasil internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Menurut Lickona pendidikan karakter agar berjalan efektif dengan tiga desain, pertama, desain berbasis kelas yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Kedua desain berbasis sekolah, yang

⁹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, 2.

berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata sosial agar nilai tertentu terbentuk dalam diri siswa. Ketiga, desain berbasis komunitas.⁹²

Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.⁹³

Pembentukan karakter meliputi: suatu proses yang tersusun secara terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Membina nilai/karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi nilai-nilai dan falsafah hidup.⁹⁴

Oleh karena itu dalam proses pembentukan karakter harus melalui kegiatan-kegiatan yang tersusun rapi dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler biasanya didesain dengan berbagai program, termasuk program keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut setidaknya akan menjembatani kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensinya yang berada anata

⁹² Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 155.

⁹³ Mulyasa, *Managemen Pendidikan*, 9.

⁹⁴ Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

satu dengan yang lainnya, misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Darussalam akan dapat membantu siswa untuk lebih menghayati Nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah dan akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka bisa langsung mengaplikasikannya dengan membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMA Darussalam diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek Nilai-nilai agama Islam (syari'ah, aqidah dan akhlak) dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari penjelasan diatas terdapat kesamaan tentang karakter yang ingin dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam dengan yang di jelaskan oleh Diknas mulai tahun 2011 yaitu seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹⁵

⁹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Hal.7

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan dalam bentuk tabel terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus dengan karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut:

Tabel 4.3
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Karakter Yang Terbentuk

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter yang Terbentuk
1	Istighosah di halaman	a. Religius. b. Jujur c. Disiplin d. Toleransi
2	Berdo'a diawal dan diakhir pembelajaran	a. Religius. b. Jujur c. Disiplin d. Toleransi
3	Shalat berjama'ah	a. Disiplin b. Religius c. Saling menghormati
4	Seni baca al-Qur'an	a. Religius b. Kreatif
5	Groub shalawat	a. Religius b. Kreatif
6	Tahlil dan Yasin	a. Tanggung jawab b. Religius c. Mandiri
7	Kamis amal	a. Peduli sosial
8	Peringatan hari besar Islam	a. Tanggung jawab b. Disiplin
9	Pondok Romadhon	a. Tanggung jawab b. Religius c. Mandiri d. Disiplin e. Toleransi f. Jujur
10	Pengumpulan zakat fitah	a. Peduli sosial b. Tanggung jawab

Dari hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni setiap kegiatan memiliki karakter yang dibentuk seperti istighosah membentuk karakter religius, jujur, disiplin dan toleransi. Kegiatan shalat berjama'ah

membentuk karakter didiplin, religius dan saling menghormati. Kegiatan shalawat/ hadrah membentuk karakter religius dan kreatif. Kegiatan tahlil dan Yasin membentuk karakter tanggung jawab, religius dan mandiri. Kegiatan kamis amal dapat membentuk peduli sosial. Dan kegiatan pengumpulan zakat fitrah membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Itulah hasil dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian. Berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam yakni strategi keteladana, strategi pembiasaan, strategi nasihat dan strategi hukuma atau sanksi.
2. Hasil dari internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuka karakter siswa yakni memberikan pengaruh terhadap karakter siswa khususnya pada karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan peduli sosial, mandiri, jujur.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan dari hasil penelitian dengan judul internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun saranya sebagai berikut:

2. Bagi lembaga

Seluruh program keagamaan yang sudah terkonsep dengan baik supaya di pertahankan, dan juga yang kurang supaya diperbaharui.

1. Bagi waka kesiswaan

Waka kesiswaan merupakan pengendali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler umum maupun keagamaan. Sehingga diharapkan untuk selalu memberikan arahan dan motivasi bagi pembimbing, tutor untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi pembimbing

Sebagai pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di SMA Darussalam yang memiliki potensi baik, supaya selalu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesuma. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedidunia Islam jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Saibani, Omar Muhammad al-Taumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teroridan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lisyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Bentuk Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Majid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin ,dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rahmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014.
- Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, ([http:// ilmu sosial dasar-lintang.Blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html](http://ilmu.sosialdasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html)), diakses 12 Januari 2018 jam 20.30 WIB.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2014. *Konsep dan model Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Gempu. 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: As-Syifa'.



Lampiran

**Tabel Keadaan Siswa
SMA Darussalam Periode 2017/2018**

NO	Uraian	Paralel kelas	L	P	Jumlah
1	X	A	37		222
		B	37		
		C	36		
		D		39	
		E		38	
		F		35	
2	XI	IPA 1	37		171
		IPA 2	37		
		IPA 3		37	
		BAHASA		28	
		IPS	33		
3	XII	IPA 1	38		181
		IPA 2	39		
		IPA 3		35	
		BAHASA		33	
		IPS	36		
JUMLAH			330	245	574



Tata Laksana Kerja

No	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) • Istirahat • KBM • Pulang 	06.30-07.15 07.15-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45
2	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca asmaul husna bersama • KBM • Istirahat • KBM • Pulang 	06.30-07.00 07.00-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45
3	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca asmaul husna bersama • KBM • Istirahat • KBM • Pulang 	06.30-07.00 07.00-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45
4	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca asmaul husna bersama • KBM • Istirahat • KBM • Pulang 	06.30-07.00 07.00-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45
5	Jum'at	LIBUR	
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Tahlil dan yasin • KBM • Istirahat • KBM • Pulang • Sholat dhuhur berjamaah • Ekstrakurikuler Keagamaan 	06.45-07.00 07.00-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45 12.45-13.15 13.15-Selesai
7	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca asmaul husna bersama • KBM • Istirahat • KBM • Pulang • Sholat dhuhur berjamaah • Ekstrakurikuler Umum 	07.00-09.45 09.45-10.00 10.00-12.45 12.45 12.45-13.15 13.15-Selesai

Sarana Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Osis	Tidak ada
6	Perpustakaan	1
7	R. Lab Komputer	1
8	R. Lab Bahasa	1
9	R. Lab IPA	1
10	R. Tata usaha	2
11	R. UKS	1
12	Pos Satpam	1

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah unit menurut kondisi		Jumlah ideal yang seharusnya ada
		Baik	Buruk	
1	Kursi Siswa	250	30	320
2	Meja Siswa	258	22	320
3	Loker Siswa	0	0	0
4	Kursi guru dalam kelas	16	0	16
5	Meja Guru dalam kelas	16	0	16
6	Papan tulis	13	3	16
7	Bola Sepak	5	4	10
8	Bola Volly	3	2	5
9	Lapangan sepak bola	1	0	1
10	Lapangan bola Volly	0	1	1

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah unit menurut kondisi	
		Baik	Buruk
1	Laptop	5	0
2	Personal komputer	3	1
3	Printer	3	0
4	Mesin scanner	1	0
5	Televisi	1	0
6	LCD Proyektor	8	2

7	Meja guru dan tenaga kependidikan	30	0
8	Kursi guru dan tenaga kependidikan	30	0
9	Lemari arsip	6	0
10	Kotak obat	2	0
11	Pengeras suara	16	0
12	Washtafel	1	0



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.
3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Darussalam?
2. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
6. Bagaimana penerapan strategi keteladanan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Bagaimana penerapan strategi pembiasaan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
8. Bagaimana penerapan strategi kedisiplinan atau hukuman dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
9. Bagaimana hasil proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
 - a. Sejarah SMA Darussalam
 - b. Struktur organisasi SMA Darussalam
 - c. Data Guru dan karyawan SMA Darussalam
 - d. Data siswa SMA Darussalam
 - e. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
 - f. Sarana dan prasarana di SMA Darussalam
2. Tata laksana SMA Darussalam.
3. Foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Foto Dokumentasi



Dok. Kegiatan grub shalawat/hadrah putri



Dok. Kegiatan



Dok. Kegiatan kaligrafi



Dok. Kegiatan hadrah putra



Dok. Kegiatan Kaligrafi Putri



Dok. Kegiatan Syarhil



Dok. Kegiatan Tahfidz

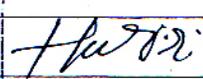
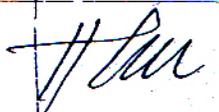


Dok. Kegiatan Qiraat



Dok. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

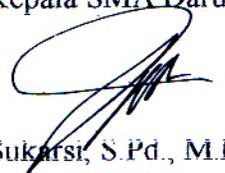
JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Subiek	Paraf
1.	06 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala sekolah	
2.	08 Mei 2018	Wawancara dan dokumentasi nilai-nilai agama Islam yang di terapkan	• Kepala sekoian	
			• Waka Kesiswaan	
			• Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan	
			• siswa	
3	10 Mei 2018	Wawancara dan dokumentasi strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam	• Kepala sekolah	
			• waka Kesiswaan	
			• Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan	
			• siswa	
4.	12 Mei 2018	Observasi nilai-nilai agama Islam dan strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam	• Kepala sekolah	
			• Waka Kesiswaan	
			• Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan	
			• siswa	
5.	17 Mei 2018	Wawancara hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam	• Kepala sekolah	
			• Waka Kesiswaan	

			• Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan	Wati
			• siswa	Nur...
6.	26 Mei 2018	Observasi hasil Internalisasi nilai-nilai agama Islam	• Kepala sekolah	Ja
			• Waka Kesiswaan	Hen
			• Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan	Wati
			• siswa	Nur...
7.	31 Mei 2018	meminta surat selesai penelitian	Kepala Sekolah	Ja

Banyuwangi, 31 Mei 2018

Kepala SMA Darussalam



Sukarsi, S.Pd., M.Pd.I

STRUKTUR ORGANISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SMA DARUSSALAM



Denah Sma Darussalam

Lokal Putra Mts. Al-Amiriyah	Tangga	R. Kelas XII Ipa 2	R. Kelas XII Ipa 1	R. Kelas XI Ipa 2	R. Kelas Xi Ipa 1	Tangga	Lokal Putra SMK Darussalam
		R. Kelas Xii Ips	R. Kelas Xi Ips	R. Kelas X A	R. Kelas X B		
		Kantor Mts Al-Amiriyah		Kantor SMA Darussalam		Kantor SMK Darussalam	

Lokal Smp Plus Darussalam	R. Kelas X C	Lokal Putra Smk Darussalam						Tangga
	Lab. Ipa	Lokal Putri Smk Darussalam				Biro Yayasan Pp. Darussalam		
		R. Kelas Xii Ipa 3	R. Kelas Xi Ipa 3	R. Kelas Xi Bahasa 2	R. Kelas Xi Bahasa			
		Lab. Komputer	R. Kelas X D	R. Kelas X E	R. Kelas X F			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafila Laili
NIM : 084141541
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Darussalam Biokagung Banyuwangi*" secara keseluruhan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.150/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2018

Yth. Kepala SMA Darussalam
Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nafila Laili
NIM : 084 141 541
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. WakilKepala Kesiswaan
3. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler
4. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin



SMA DARUSSALAM

STATUS : TERAKREDITASI

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NSS : 302052523062

BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Website : www.blokagung.net

E-mail : sma_darussalambwi@yahoo.co.id

Pon. Pes. Darussalam Blokagung PO. BOX 201 Jajag - Banyuwangi. Kode Pos 68485 Jawa Timur Telp. (0333) 845973 Fax: 847124

SURAT KETERANGAN

Nomor: 31.1/927/429.245.300140/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah SMA DARUSSALAM Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : NAFILA LAILI
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 5 Maret 1996
NPM/NIM : 084141541
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2014
Lembaga : IAIN JEMBER
Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Telah melakukan penelitian di SMA DARUSSALAM Blokagung Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI"**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 31 Mei 2018
Kepala SMA Darussalam



SUKARSI, S.Pd., M.Pd.I

NIP -

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nafila Laili
NIM : 084141541
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Maret 1996
Fak./Jurusan/Prodi : Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.
Alamat : Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi
No. Telepon : 085745701724
Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Darussalam
2. Sekolah Dasar (SD) Darussalam
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyyah Darussalam
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussalam

IAIN JEMBER